ABSTRAK

Rini Fitriani. 2011. *Pengembangan Kegiatan Active Case Detection (ACD) Dengan Model Partisipasi Dasawisma Dalam Penemuan Tersangka Pneumonia Pada Balita Di Desa Bangunrejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang*.

Kata Kunci: Pneumonia, ACD.

Pneumonia merupakan masalah kesehatan di dunia karena angka kematiannya tinggi. Kematian balita akibat Pneumonia diseluruh dunia sekitar 19% atau berkisar 1,6 – 2,2 juta. Pneumonia merupakan penyebab kematian balita nomor satu di negara berkembang. Penanggulangan penyakit Pneumonia menjadi fokus kegiatan program Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran pernapasan Akut (P2ISPA). Salah satu strategi Penanggulangan Program P2 ISPA adalah penemuan kasus Pneumonia balita dilakukan secara aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kegiatan *Active Case Detection* (ACD) dengan model partisipasi dasawisma dalam penemuan tersangka Pneumonia pada balita di Desa Bangunrejo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

Jenis penelitian ini adalah rancangan pra-eksperimen (*pre-experiment designs*) dengan *One Group Pretest-Postest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dasawisma yang ada di Desa Bangunrejo yaitu sebanyak 30 dasawisma. Sampel berjumlah 30 dasawisma yang dipilih secara *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kartu waspada, lembar karakteristik dasawisma dan ibu balita, daftar hadir dasawisma. Analisis data yang dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *Wilcoxon*).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara jumlah tersangka Pneumonia balita sebelum kegiatan *Active Case Detection* (ACD) dan jumlah tersangka Pneumonia balita sesudah kegiatan *Active Case Detection* (ACD) dengan *p value* adalah 0,026 ($p<0,05$).

Saran yang diberikan kepada pengelola program P2 ISPA yaitu hendaknya menggunakan kegiatan *Active Case Detection* (ACD) oleh dasawisma, dengan catatan bahwa Nilai Prediksi Positifnya 0,11 atau 11%. Dan jika Pengelola Program P2 ISPA ingin menggunakan pengembangan kegiatan oleh kelompok lain yg berpotensi sebaiknya terlebih dahulu diberikan pelatihan karena dengan adanya pelatihan terlebih dahulu terbukti dapat meningkatkan jumlah tersangka Pneumonia balita. Untuk peneliti selanjutnya disarankan jika akan melakukan penelitian seperti ini sebaiknya responden yang dirujuk ke pelayanan kesehatan tidak hanya yang di duga positif saja yang negatif sebaiknya juga diperiksa oleh tenaga kesehatan.